



STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER PADA SANTRI MALALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BOGOR

Nabella Lestari, Agus Ali
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
nabellalestari04@gmail.com

Naskah masuk: 02-07-2022, direvisi: 30-07-2022, diterima: 08-08-2022, dipublikasi: 26-08-2022

ABSTRAK

Pramuka adalah organisasi yang memberi perhatian kepada problem moral pembinaan karakter yang dilakukan sang pembina pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seni mengelola akhlak santri melalui pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Artinya cara pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan pengesahan. Keabsahan data yang berasal dari triangulasi yang didapat dengan membandingkan data. Adapun penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa heroinisme, keteladanan, tugas, ceramah, dan penuntutan atau hukuman adalah gaya yang digunakan dalam melatih karakter santri melalui kegiatan pramuka. Kebiasaan meminta santri datang tepat waktu, saling menyapa, menunaikan shalat berjamaah dan lain-lain. Keteladanan adalah menyampaikan model perbuatan secara langsung kepada santri. Penugasan adalah ketika induksi tenaga berlangsung, santri baru diberikan tugas individu dan kelompok. Dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya akhlak yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sanksi bagi santri yang tidak mematuhi peraturan akan mendapat teguran langsung dari pelatih, diminta membacakan dasa dharma di depan santri lain, lari di lapangan. dan apa yang menyebabkan santri menyaksikan kebosanan hadir saat latihan pramuka karena pelatih pramuka memberikan materi menggunakan metode ceramah yang monoton. Adapun kegiatan pramuka yaitu latihan mingguan, Skill, SKU, PBB, TKK, resume dan evaluasi dan nilai yang ditanamkan antara lain agama, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, kepemimpinan dan kesabaran.

Kata kunci: *Pembinaan, karakter, Ekstrakurikuler Pramuka*

ABSTRACT

The Scout Movement is an organization that pays great attention to moral issues or the character of students. This study specifically examines the character building carried out by Scoutmasters at Darussalam Islamic Boarding School Bogor. This study aims to determine how the strategy of character building for students through scout extracurricular activities at Darussalam Islamic Boarding School Bogor. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The validity of the data was obtained from the triangulation technique which was achieved by comparing the observed data with the interview data. The data analysis technique in this study has 3 stages, namely data collection, data presentation, and with conclusion. The results of the study indicate that habituation, example, assignments, lectures, and punishments or sanctions are methods used in fostering the character of students through scouting activities. Habituation by telling students to come

on time, greet each other, perform congregational prayers and others. Exemplary is to provide examples of direct actions to students. Assignment is when the inauguration activity takes place, new students are given individual and group assignments. Lecture by providing an explanation of the importance of good morals as exemplified by the Prophet Muhammad. Penalties or sanctions for students who violate the rules in the form of a direct warning by the coach, asked to read the Dasa Dharma in front of other students, run in the field. And what causes students to experience boredom, boredom, truant during scouting practice is due to the density of activities on Thursday. The types of scouting activities are routine training, skills, General Skill Requirements (SKU), Marching Skill Practice (PBB), Special Skill Mark (TKK), Resume and Evaluation. The values that are instilled include religious, discipline, independence, responsibility, environmental care, leadership and tolerance.

Keywords: Development, Character, Scout Extracurricular

PENDAHULUAN

Kini ini mudah sekali ditemukan berbagai sikap amoral, baik yang dilakukan sang penyelenggara negara, rakyat jelata, sampai oleh siswa. fenomena tersebut pertanda kepada kita bahwa bangsa Indonesia waktu ini sedang mengalami krisis karakter. Pemerintahanpun berusaha membangun balik karakter bangsa Indonesia. Diturunkannya agama Islam untuk pengikut-Nya melalui Rasul-Nya. Di dalamnya terkandung aspek warna-warni hidayah agar hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu aspek dari bimbingannya berarti tentang moralitas. Sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad SAW “dari Abu Huroiroh Rhodiyallahuanhu meriwayatkan bahwa Rosullullah SAW bersabda: Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak. (R.A. Imam Ahmad) (Ahmad, 1976: 75). Dan firman Allah SWT yang mempertegaskan kewajiban melaksanakan pelatihan dalam upaya merubah serta melakukan perbaikan menuju tujuan yang lebih baik pada ridho Allah SWT. Terdapat dalam QS. Ar Ra’ad. baginya (insan) terdapat malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan serta belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan membarui keadaan suatu kaum sebelum mereka membarui keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak terdapat yang bisa menolaknya serta tidak ada pelindung bagi mereka selain beliau” (QS. Ar-Ra’d {13}: 11). Dari ayat maupun hadist diatas, memberikan penjelasan kepada kita ihwal berakhlak karimah. Bahwa kita harus berproses terus menerus (melakukan pelatihan), supaya iman sahah-sahah bermanifestasikan karakter atau akhlak yang mulia.

Dari penjelasan pada atas dapat dipahami bahwa pembinaan karakter merupakan aktivitas pada upaya membuahkan sesuatu yang dibina sebagai baik karakter atau akhlaknya, bahkan lebih baik dari sebelumnya. karena karakter adalah salah satu misi mulia yang pada utusnya Rosulullah SAW. Adapun pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang berdasarkan di suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. berdasarkan Ratna Megawangi dalam bukunya pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar bisa mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. (Kusuma, 2011: 5).

Di sisi lain siswa adalah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam. Siswa merupakan “raw material” (bahan mentah) pada dalam proses transformasi yang disebut

pendidikan. tidak sinkron menggunakan komponen-komponen lain pada sitem pendidikan sebab kita mendapatkan material ini sudah setengah jadi, Sedangkan komponen-komponen lain bisa dirumuskan serta disusun sinkron menggunakan keadaan fasilitas serta kebutuhan yang ada. (Ramayulis, 2019: 133). Bahwasannya kepramukaan merupakan permainan yang mendidik, permainan orang-orang yang mengerti pendidikan serta mendidik menggunakan permainan. (Ahmad, 2006: 1). Keliru satu kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan talenta, minat serta kreatifitas peserta didik adalah pramuka. dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib pada laksanakan sekolah baik negeri juga swasta. Hal ini disebabkan sebab dua hal yaitu: 1) dasar legalitas berupa Undang-Undang No.12 tahun 2010 ihwal Gerakan Pramuka. 2) Pramuka mengajarkan poly nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam sampai kemandirian. (Arini, 2015: 66). Dan gerakan pramuka bertujuan buat membuat setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patrio, taat aturan, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Dan mempunyai kecakapan hayati sebagai kader bangsa dalam menjaga serta membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup. (Andri, 2016: 5).

Lembaga pondok pesantren memberikan perhatian lebih terhadap karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Bogor melaksanakannya aktivitas tersebut dengan tujuan selain menjadi sarana untuk penyaluran bakat atau minat dari santri, aktivitas ekstrakurikuler pramuka juga menjadi wadah pengembangan karakter atau watak yang terdapat dalam diri setiap santri. aktivitas pramuka di Pondok Pesantren Darussalam dilakukan setiap hari kamis pukul 13.45 WIB s/d 15.00 WIB. Pada kegiatan pramuka, belum tertanamnya nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Bogor yang mencakup religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan serta tanggungjawab, dikarenakan santri kurang penekanan pada kegiatan belajar mengajar, santri belum disiplin terhadap peraturan yang terdapat di pondok pesantren, kurangnya kreatifitas santri pada program atau aktivitas pemebelajaran, kurangnya rasa percaya diri di diri santri, perilaku tidak konsisten pada dalam menentukan pilihan serta kurang maksimalnya penerapan nilai-nilai karakter pada pada program atau kegiatan dan adanya anggota pramuka yang tidak mengikuti ketika aktivitas pramuka, tidak menggunakan kaos kaki hitam, tidak memasang atribut pramuka lengkap dan masih ada santriwati datangnya terlambat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian yang mengkaji data dan masalah yang ada di lapangan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan secara kebetulan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Ada empat istilah penting yang perlu dipertimbangkan, sistem yang jelas, data, tujuan dan kegunaan. Sistem ilmiah berarti bahwa pengkondisian eksplorasi didasarkan pada karakteristik ilmiah, videlicet rasional, empiris, dan metedis. Rasional

artinya pengkondisian problem dilakukan dengan cara yang wajar, sehingga masuk logika terjangkau. Metodis adalah proses yang digunakan dalam eksplorasi dengan cara yang logis (Sugiono, 2014: 2). Oleh karena itu bisa dipahami ialah metode penelitian adalah suatu media untuk dapat mengetahui komoditas dengan menggunakan metodis untuk menerima berita baru yang tujuannya untuk memperoleh pemahaman atau efek baru dan meningkatkan posisi kearifan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sistem deskriptif untuk mendapatkan berita tentang strategi pembinaan karakter santri melalui kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Pendekatan yang digunakan berarti pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dan data yang dikumpulkan terdiri dari jenis data yang berwarna-warni yang bekerja sama menggunakan seni operasi karakter siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren Darussalam Bogor. dan data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang didapat dari dari obyek yang diteliti, Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lembaga pendidikan yang meliputi: syarat umum Pondok Pesantren Darussalam Bogor, Profil pondok, data-data perihal nilai ketika kegiatan Pramuka dan program Pramuka. Adapun yang menjadi subjek atau asal primer data penelitian yang berafiliasi dengan variabel-variabel yang diteliti ini artinya: ketua Gugus Depan 25.112 dan anggota Pramuka (Santri). Data penelitian ini, asal data yang digunakan artinya: Data primer ialah istilah-istilah atau tindakan orang-orang yang diwawancarai. (Moleong, 2008: 157). Data primer artinya data yang diperoleh secara eksklusif melalui wawancara menggunakan subjek penelitian di lapangan. Subjek pada penelitian ini adalah pembina pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Bogor serta santri yang ikut aktivitas pramuka pada Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Data sekunder ini terdapat dari sumber tertulis, yaitu dari buku atau literatur yang berkaitan dengan judul dan tema asal usul penelitian ini, tentang strategi pelatihan karakter santri melalui ekstrakurikuler pramuka. Dari data sekunder dibutuhkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi para pelaku eksperimen sehingga hasil penelitian tentang strategi pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dapat diungkapkan secara tepat oleh para peneliti. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teori Miles serta Huberman, menggunakan Langkah-langkah menjadi berikut: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing (Penerarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh asal akibat penelitian yaitu perihal bagaimana seni manajemen pelatihan karakter pada santri yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darussalam Bogor melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sesuai penelitian yang didapatkan oleh peneliti strategi pembinaan karakter santri melalui ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan 5 efek, yaitu pembiasaan, keteladanan, penugasan, penghargaan serta eksekusi. (Azwar, 2012: 16). Pelatihan karakter melalui

kegiatan kepramukaan di pondok pesantren Darussalam Bogor dilaksanakan melalui praktek secara eksklusif kepada santri saat kegiatan pramuka berlangsung, yaitu Pembina menyuruh santri untuk datang tepat waktu, mengucapkan salam, menyapa atau menegur waktu bertemu dengan orang lain, melasanakan salat berjamaah, menghargai menghormati orang lain, bersikap ramah tamah pada orang lain dan lain-lain. (Hidayatullah, 2010: 39.)

Menggunakan adanya suruhan tadi pada atas sang pembina Pramuka, santri Setiap pengerahan ada yang datang tepat waktu dan ketika pembina memberikan tugas mereka dengan siap langsung mengerjakannya dan tidak henti-hentinya mengumpulkannya. Pada pukul 13.45 Waktu Indonesia Barat mereka berada di tempat latihan, juga Pratama dan Pradana dengan tidak henti-hentinya memberi perintah dengan menggunakan suara pluit begitu pluit berbunyi sebagai tanda bahwa kegiatan pramuka akan segera dilaksanakan, para santri segera membentuk angkare(garis bentuk untuk Pramuka penggalang) dan garis bersaf (bentuk garis untuk Pramuka Penegak). Tepat pada 13.45 Waktu Indonesia Barat dimulai. Dengan menggunakan sistem ini, para santri akan terbiasa ditegur dan sopan baik dalam pengkondisian literasi di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Inilah cara heroinisme yang dilakukan para pelatih Pramuka dalam membina karakter Santri.

Heroinisme dapat dilaksanakan dalam pengkondisian di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan heroinisme santri akan lebih praktis untuk melakukan efek yang baik karena mereka sudah berorientasi untuk melakukannya. Bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas tetapi seminari juga dapat menerapkannya melalui heroinisme dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Heroinisme diarahkan pada pembudayaan untuk pengkondisian eksklusif sebagai akibatnya menjadi pengerahan yang terencana atau metodelis. Heroinisme diarahkan pada pembudayaan dalam pengkondisian tertentu sebagai akibat dari pengerahan tenaga yang terencana atau metodelis. Pembina pramuka adalah panutan bagi para santri selama kegiatan pramuka berlangsung. Pembina Pramuka mempunyai tata bahasa dan sikap yang baik untuk ditiru. Pembina pramuka adalah sosok yang bijaksana, beliau mengajarkan para santrinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dan dalam kehidupan sehari-hari baik di Medan akademi maupun di masyarakat.

Pembina Pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Bogor mempunyai sikap yang sesuai menggunakan apa yang dicontohkan Rasulullah (sallallahu Alaihi Wasallam), sikap atau keteladanan yang diberikan pelatih Pramuka kepada santri, ialah berpakaian rapi, higienis, ramah kepada orang lain, saling membantu, menjaga kebersihan, membuang barang bekas pada tempatnya, selalu beribadah dan bersepakat dengan amanah menggunakan amanah. Juga, selalu berusaha membantu orang lain. Ini adalah bentuk latihan Tri Satya. Amalan dan penghayatan sepuluh rukun bhakti dengan selalu berdoa pada waktu yang tepat sebagai bentuk melafalkan sepuluh prinsip Dharma, pemberian contoh perilaku atau ilustrasi sangat penting karena dengan menggunakan ilustrasi asli seorang Pembina Pramuka akan lebih banyak ditiru oleh para santri. Selain itu, dipengaruhi oleh suasana yang mengajarkan para santri melakukan efek ke arah itu, sebagai ilustrasi pada saat bakti sosial di hari Jumat, para pelatih pramuka berpesan kepada para santri baik secara individu maupun kelompok untuk lebih mandiri.

Setiap aktivitas pramuka yang berlangsung tidak lepas menggunakan adanya pemberian penghargaan serta hukuman atau konsekuensi yang diberikan oleh seorang pembina pada santri. Pemberian penghargaan dikarenakan adanya santri yang kreatif, aktif serta berprestasi, adapun pemberian hukuman itu dikarenakan ada yang melanggar yang dilakukan oleh seorang santri, contohnya saat kegiatan santri datangnya ada yang terlambat, atribut seragam pramuka tidak lengkap serta pakaian tak rapi. Pemberian sanksi yang tegas membentuk santri sadar akan kesalahannya, sebagai akibatnya bisa memperbaiki sikap dan perilakunya dan mau mengamalkan atau melaksanakan Trisatya dan Dasa pengabdian pada lingkungan sekolah juga pada kehidupan sehari-harinya. dengan pemberian hukuman dibutuhkan santri menjadi memahami perbuatan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, sesuai dengan yang diajarkan yang diajarkan oleh Rasulullah dan adat-adat dan nilai-nilai sosial. menggunakan adanya hukuman tentunya santri dapat berpikir manakah tindakan yang sah dan manakah tindakan yang salah .

Training karakter yang dilakukan sang pembina Pramuka melalui aktivitas pramuka tadi dengan tujuan mendidik anak-anak serta pemuda pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode pendidikan kependuan yang pelaksanaannya di serasikan menggunakan keadaan, kepentingan serta perkembangan bangsa serta rakyat Indonesia supaya sebagai manusia yang berkepribadian, berwatak Luhur, menjadi warga negara Indonesia yang pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai akibatnya menjadi anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat yang bisa dan bisa menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara dan menghasilkan manusia yg baik serta menghasilkan rakyat negara atau masyarakat yang baik. Nilai-nilai karakter yg ditanamkan pembina Pramuka pada kegiatan kepramukaan di pondok pesantren Darussalam Bogor itu diantaranya religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab, nilai-nilai tadi sangat krusial pada kehidupan insan terutama santri agar berperilaku mereka sesuai dengan aturan atau adat yg berlaku pada masyarakat.

Mengingat pentingnya karakter dalam membentuk asal daya insan yang bertenaga, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. bisa dikatakan bahwa pembentukan karakter adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan sang kehidupan. sang karena itu, pendidikan karakter wajib menyukai semua aspek kehidupan termasuk pada forum pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter di integrasikan ke semua aspek kehidupan serta pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan serta keteladanan. Dengan adanya training karakter yg pembina Pramuka lakukan terhadap santri, perilaku dan tingkah laku santri sedikit demi sedikit mengalami perubahan menjadi contoh mereka bersikap baik pada sesama anggota juga pembina pramuka dan melaksanakan salat berjamaah, dapat disimpulkan pelatihan karakter yang dikerjakan oleh pembina Pramuka telah relatif berhasil. Hal ini tentu saja memerlukan saat, kesempatan dan tuntutan yang continue. perilaku berkarakter tersebut akan menuju berkembang dan menguap di diri santri hanya apabila anak mengetahui konsep dan perilaku berkarakter dan mempunyai perilaku positif terhadap konsep karakter yang baik dan terbiasa melakukannya. sang sebab itu, pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara

yang logis, rasional dan demokratis. Tapi kebosanan yang dirasakan santri salah satunya sebab gaya seorang pembina yg terus-menerus, baik berupa ucapan ketika menangkap materi ataupun tindakan. misalnya pembina pramuka memakai metode ceramah pada memberikan materi suaranya terdengar datar, lemah serta tidak diiringi dengan motilitas motorik atau mimik. Hal ini bisa menyebabkan kebosanan pada santri ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Pondok Pesantren Darussalam Bogor terlihat sangat baik menggunakan dibuktikannya setiap hari kamis jam 13.45-15.00 santri sudah berbaris pada lapangan primer buat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dibimbing secara langsung asal abang pembina. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diadakan pada hari kamis yg bersifat wajib bagi seluruh santri. Tujuannya agar mereka fokus pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga mereka sahlah-benar terdidik baik asal segi, sikap, moral dan perilakunya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darussalam dilakukan secara rutin dan tertata melalui kesepakatan pada awal melalui kesepakatan acara kerja bagian Gugus Depan 25.112 yg membentuk 4 acara kerja yaitu: minggu pertama kondisi Kecakapan awam (SKU). Minggu ke 2 pertanda Kecakapan awam (TKK), minggu ketiga Skill atau PBB, minggu keempat Resume dan satu bulan sekali evaluasi.

Minggu pertama kondisi Kecakapan awam (SKU):

Aplikasi program kerja minggu pertama yaitu syarat Kecakapan umum (SKU) yg dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor adalah ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan pada hari kamis di pukul 13.45-15.00 WIB. Dimulai berasal kegiatan upacara pembukaan dilanjutkan dengan pengisian syarat Kecakapan awam (SKU) sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan serta dorongan bagi para pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yg berguna baginya, buat berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka. Kondisi Kecakapan umum disusun menurut pembagian golongan usia pramuka yaitu golongan siaga, golongan penggalang, golongan penegak dan golongan pandega.

Minggu kedua pertanda Kecakapan khusus (TKK):

Pelaksanaan program kerja minggu ke 2 yaitu indikasi Kecakapan spesifik yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Darussalam Bogor artinya ekstrakurikuler harus yang dilaksanakan pada hari kamis di pukul 13.45-15.00 WIB. Dimulai asal kegiatan upacara pembukaan dilanjutkan dengan pengisian tanda Kecakapan khusus (TKK) menjadi alat pendidikan, merupakan rangsangan serta dorongan bagi para pramuka untuk memperoleh kecakapan, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai menggunakan bakat serta keinginannya sebagai akibatnya bisa mendorong semangat menjadi wiraswastawan di masa mendatang.

Minggu ketiga Skill atau PBB:

Aplikasi acara kerja minggu ketiga yaitu latihan baris-berbaris atau anugerah materi-meteri yang mengenai kepramukaan: sejarah kepramukaan, semaphore, morse, kompas,

membaca peta, Mapping, sandi pramuka, Kemampuan alat manusia (KIM), tali-menali, menaksir, Pertolongan Pertama di Kecelakaan (PPPK), dan berkemah. yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor merupakan ekstrakurikuler harus yang dilaksanakan pada hari kamis di pukul 13.45-15.00 WIB. Dimulai berasal kegiatan upacara pembukaan dilanjutkan menggunakan baris-berbaris atau hadiah materi. Selain itu adanya pelatihan latihan baris-berbaris atau anugerah materi-meteri yang mengenai kepramukaan: sejarah kepramukaan, semaphore, morse, kompas, membaca peta, Mapping, sandi pramuka, Kemampuan indera manusia (KIM), tali-menali, menaksir, Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (PPPK), dan berkemah yang bertujuan buat melatih peserta didik agar lebih dalam memahami pramuka, menumbuhkan perilaku jasmani yang tegap serta tangkas, rasa disiplin, dan tanggungjawab, menumbuhkan sikap jasmani yang tegap serta tangkas mengarahkan pertumbuhan tubuh supaya sehat secara jasmani dan bisa menjalankan aneka macam tugas utama dengan tepat serta menumbuhkan rasa persatuan, yakni rasa senasib dan sepenanggungan dan ikatan yang terjalin dibutuhkan buat menjalankan tugas.

Minggu keempat resume:

Aplikasi acara kerja keempat kedua yaitu resume yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor artinya ekstrakurikuler harus yang dilaksanakan di hari kamis di pukul 13.45-15.00 WIB. Dimulai asal kegiatan upacara pembukaan dilanjutkan dengan pembuatan resume yg dimana resume sebuah ringkasan atau rangkuman asal materi-materi yang sudah diberikan oleh abang pembina. dan satu bulan sekali mengadakan evaluasi untuk mencapai materi yang sudah diberikan oleh pembina.

Sangat penting sekali mengenai pelatihan karakter karakter pada hidup, karena training karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan pada santriwati pada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan Islam mengenai karakter sama menggunakan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan islam merupakan kepribadian. jika ditanamkan dengan santriwati terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dihentikan oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yg diberikan, namun santriwati diajarkan sahih—benar bagaimana berprilaku sinkron menggunakan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan supaya santriwati membentuk karakter yang positif pada diri mereka serta mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami.

Sesuai deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas sesuai realita yg terdapat, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan yang diperoleh asal akibat penelitian di lapangan bahwasannya nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Bogor telah direalisasikan menggunakan baik. Pembina telah menerapkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka santri diajarkan bersikap religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Walaupun tidak semua santriwati memiliki karakter yang baik dengan adanya peraturan yang pembina buat sebagai akibatnya nantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada santriwati. Jadi, strategi training karakter pada santri melalui ekstrakurikuler pramuka pada Pondok Pesantren Darussalam Bogor sudah berjalan menggunakan baik dalam pengaplikasiannya bisa ditinjau pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari kamisnya.

Demikian seni manajemen training karakter pada santri melalui ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darussalam Bogor, baik dari yang akan terjadi wawancara, observasi serta dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

SIMPULAN

Sesuai penelitian wacana strategi pembinaan karakter santri melalui kegiatan kepramukaan di pondok pesantren Darussalam Bogor dapat disimpulkan bahwa:

Pembinaan karakter santri dapat dilaksanakan dengan cara heroisme, keteladanan, penugasan, penghargaan dan hukuman serta yang mengakibatkan santri mengalami kejenuhan, bosan serta yang mengakibatkan membolos saat latihan pramuka dikarenakan pembina Pramuka memberikan materi dengan ceramah serta terus-menerus dan inilah yang mengakibatkan santri masih ada yang tidak mengikuti ketika kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka yang ada pada Pondok Pesantren Darussalam Bogor antara lain merupakan minggu pertama SKU, minggu kedua TKK, minggu ketiga Skill/PBB, minggu keempat resume serta satu bulan satu kali penilaian.

Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor meliputi religius, disiplin, kerja keras, kreatif, berdikari, komunikatif, peduli lingkungan serta tanggung jawab.

Berdasarkan yang terjadi penelitian serta kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran pelatihan yang harus dilakukan oleh semua anggota pramuka dan pelatih Pramuka tidak sebatas pengkondisian, tetapi harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar sikap santri sesuai dengan nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna Hasan Ahmad, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, (Ponorogo: Koordinator Gerakan Pramuka), 2006.
- Al-Qur'an Hafalan, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah), 2021.
- Azwar Azrul, *Mengenai Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga), 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet, 15, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 2015.
- Depdikna, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2008.
- Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka), 2010.
- Gugus Depan 25.112, *Scouting For Girl's Sejarah Singkat ke Pramukaan, 2020-2021*.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 2014.
- Imam Ahmad Musnad, *Dar al-Fikri*, Kairo, Mesir: 1976.
- Kapusdiklatda JABAR, *"Materi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*.

- Kesuma Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2011.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008).
- Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013).
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Qismul Manhaj Ad-dirosi, "Syarhul Mahfudzot"*, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019).
- Sani Ridwan Abdullah, Muhammad Kadri, *Pendidikan karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Cet. 1. (Jakarta: Bumi Aksara), 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Cet. 1, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing), 2021.
- Sunardi Andri Bob, *Boy Man 2*, Cet. 1. (Bandung: Darma Utama), 2016.
- Sunardi Bob Andri, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama), 2016.
- Yamin Martinis, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Gaung Persada), 2012.
- Zakarian M. Askaria, Vivi Afriani, Kh. M. Zakariah. *Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, Action Reserch And Development*. 2020.
- Zuhry Dhofir, *Peradaban Sarung*, Cet. 3, (Jakarta: Elex Media Komputindo), 2018.
- Arini Dewi, Vol. 9, No. 1, Maret, "*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka*", 2015.
- Erliani Sa'adah, Vol. 7, No. 1, Januari, "*Peran Gerakan Pramuka untuk membentuk karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi kasus di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*", jurnal Muallimuna, 2017.
- Fifi Nofiaturrmah, vol. 11, No. 2, Desember, "*Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*", 2014.
- Harahap Ainun Mardia, *Kondisep dan Strategi pendidikan Karakter di sekolah dalam Pengembangan Kurikulum 2013*, Jurnal Darul'ilmu Vol.04, No.01 Januari 2016.
- Jannah Mifathul, vol. 40, No. 1, "*Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ_T An Najah Pondok Pesantren Cindal Alus Martapura*", 2019.
- Kisnanziar Putrin Arianti, Vol. 01, No. 01, *Strategi Pembinaan Karakter Religius Islami di SMP Al-Hikmah Surabaya*, 2018.
- Musa Suriyati, Welly Pangayow, Sukarman Kamuli, Vol. 02, No. 2, Mei, *Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo*", 2017.
- Novan Ardy Wiyani, Vol. 4, No. 2, Desember, "*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*", Jurnal Pendidikan dalam Islam, 2012.
- Pratiwi Septiana Intan, "*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sd*", Vol. 2. No. 1 April 2020.
- Pratiwi Septiana Intan, Vol. 2, No 1, April, "*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*", 2020.

- Putri Dini Palupi, Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2, No.1 2018.
- Saipul Ambri, Pramuka Ekstrakurikuler wajib di Sekolah, Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol.13, No.2, Juli-Desember 2014.
- Sri Woro dan Marzuki, " Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang "Jurnal Pendidikan Karakter. 2016. Vol. 1.
- Sri Woro, Marzuki, Vol. 6, No. 1, Jurnal Pendidikan Karakter, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang".